

## Strategi Pengembangan Wisata Kampung Melayu BML Kota Pontianak dalam Analisis Supply

Zayan Fadhel Kananda<sup>1</sup>, Saraswati<sup>2\*</sup>

Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

fadhelzayan@gmail.com<sup>1</sup>, saraswati@unisba.ac.id<sup>2\*</sup>

**Abstract.** The Development Strategy for Kampung Benua Melayu Laut (BML) Tourism in Pontianak City is carried out to develop the potential for natural tourism, cultural tourism, and artificial tourism in the Kapuas Riverbank area in order to increase tourism appeal, strengthen integration between traditional tourism and existing tourism around the Benua Melayu Laut village, and support sustainable tourism development both economically, socio-culturally and spatially. Kampung Melayu BML Tourism is a new tourism that was formed in 2022 and is located close to the Waterfront city or Promenade waterfront tourism area, so the two tours will influence each other, which finally Promenade Waterfront tourism is included in the category of Kampung Melayu BML tourist attractions. There are natural attractions such as river cruises, cultural tourism such as Kuning Agung and artificial attractions such as cycling along the village that can be developed in this tourism area. The analysis method used is supply analysis and SWOT analysis, then the approach method used is the Mix Methods approach or qualitative and quantitative analysis with the implementation of participatory planning and a regional approach. BML itself is an abbreviation of Benua Melayu Laut which is a sub-district located in Pontianak Selatan district, West Kalimantan.

**Keywords:** *Strategy, Tourism, Supply.*

**Abstrak.** Strategi Pengembangan Wisata Kampung Benua Melayu Laut (BML) Kota Pontianak dilakukan untuk mengembangkan potensi wisata alam, wisata budaya, dan wisata buatan yang ada di kawasan tepian Sungai Kapuas guna meningkatkan daya tarik pariwisata, memperkuat integrasi antar wisata adat dan wisata yang sudah ada disekitar kampung Benua Melayu Laut, dan mendukung pembangunan pariwisata yang berkelanjutan baik secara ekonomi, sosial budaya dan tata ruang. Wisata Kampung Melayu BML adalah wisata baru yang dibentuk pada tahun 2022 dan berlokasi berdekatan dengan kawasan wisata Waterfront city atau Promenade waterfront maka kedua wisata tersebut akan saling mempengaruhi satu sama lain, yang akhirnya wisata Promenade Waterfront masuk dalam kategori objek wisata Kampung Melayu BML. Terdapat atraksi alam seperti kapal wisata susur sungai, wisata budaya seperti Kuning Agung dan atraksi buatan seperti bersepeda susur kampung yang dapat dikembangkan di kawasan pariwisata ini. Metode analisis yang digunakan adalah analisis supply dan analisis SWOT lalu untuk metode pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan Mix Methods atau analisis kualitatif dan kuantitatif dengan implementasi participatory planning dan pendekatan kewilayahan. BML sendiri merupakan singkatan dari Benua Melayu Laut yang merupakan sebuah kelurahan yang terletak di kecamatan Pontianak Selatan, Kalimantan Barat.

**Kata Kunci:** *Strategi, Pariwisata, Supply.*

## A. Pendahuluan

Wisata kampung melayu BML merupakan salah satu tempat asalnya Suku Melayu berkembang di Kota Pontianak yang berada di Kelurahan Benua Melayu Laut. Banyak peninggalan sejarah suku Melayu seperti kesultanan dan kesenian yang dapat dikembangkan menjadi pariwisata berkelanjutan sebagai bentuk wisata adat di Kota Pontianak. Kampung BML berada tepat di tepian sungai terpanjang di Indonesia yaitu Sungai Kapuas yang memiliki panjang 1.143 kilometer yang akhirnya masyarakat lokal memanfaatkan peluang ini dengan menawarkan kegiatan wisata seperti susur Sungai Kapuas menggunakan kapal wisata dan perahu wisata, selain itu ada kano atau sampan tradisional yang dipergunakan untuk aktifitas seperti menyebrang ke wilayah seberang dan sekedar menikmati Sungai Kapuas yang mana kano atau sampan ini tersedia di beberapa titik wilayah di sepanjang Sungai Kapuas.

Menurut [2] menyatakan Wisata Budaya adalah kegiatan perjalanan temporal yang dilakukan oleh sebagian orang atau berkelompok untuk datang ke suatu tempat dengan tujuan untuk menyaksikan atau menikmati situs purbakala, tempat bersejarah, museum, upacara adat tradisional, upacara keagamaan, pertunjukan kesenian lokal, festival, dsb.

Wisata Desa berbasis adat dan budaya merupakan salah satu jenis pariwisata yang diminati oleh banyak orang selain pengalaman yang berbeda dari wisata-wisata biasa yang menawarkan keindahan alam ataupun buatan dengan adanya wisata berbasis adat dan budaya ini bisa memberikan edukasi dan pembelajaran terkait sejarah, tradisi, dan seni dari adat tertentu. Pariwisata budaya merupakan kegiatan berwisata yang memanfaatkan potensi budaya dan masyarakat lokal yang menjadi objek daya tarik wisata. Jenis wisata berbasis adat budaya ini dapat memberikan manfaat dalam bidang sosial budaya karena merupakan salah satu bentuk pemeliharaan dan pelestarian warisan budaya leluhur sebagai identitas masyarakat lokal yang memiliki kebudayaan tersebut.

Menurut [3] dalam penelitiannya bahwa terdapat masalah yang dihadapi dalam pengembangan sektor pariwisata di Kota Pontianak seperti jumlah dan tipologi objek wisata yang terbatas, tidak/belum berkembangnya objek wisata, fasilitas penunjang seperti biro perjalanan atau agen perjalanan kurang memadai, rendahnya kesadaran wisata bagi Masyarakat, serta rendahnya investasi dalam pengembangan objek dan wisata. Maka dari penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa faktor penghambat dalam pengembangan pariwisata di Kota Pontianak.

Bedasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perusuan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : “Bagaimana strategi pengembangan dan pengelolaan Wisata Kampung Benua Melayu Laut dalam perspektif Supply?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut : Menganalisis dan mengidentifikasi potensi wisata adat di Kampung BML yang berada di kawasan waterfront city guna meningkatkan daya tarik pariwisata, memperkuat integrasi antar wisata Kampung BML dengan wisata yang sudah ada sebelumnya, dan mendukung pembangunan pariwisata yang berkelanjutan yang berfokus pada supply.

## B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode teknik analisis supply dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan melalui metode pengumpulan data observasi lapangan, wawancara, kuesioner, serta data sekunder seperti RTRW Kota, RDTR Kota, Musrenbang, dan Profil Kelurahan Data ini harus diperoleh langsung dari informan yaitu responden, subjek, atau individu yang menjadi fokus penelitian atau sebagai sumber data, dan narasumber dalam penelitian ini diwawancarai untuk menyediakan data yang diperlukan dalam penelitian ini [1].

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Sejarah Kampung Melayu BML

Pontianak adalah sebuah kota yang mayoritas penduduknya berasal dari suku Melayu. Pada masa lampau, masyarakat Melayu secara turun-temurun menetap di sekitar Sungai Kapuas, membangun rumah panggung khas Melayu di wilayah yang kini dikenal sebagai Benua Melayu Laut. Oleh karena itu, Benua Melayu Laut dikenal sebagai Kampung Melayu, yang merupakan tempat asal mula perkembangan suku Melayu di Pontianak.

Kampung Melayu Benua Melayu Laut (BML) masih mempertahankan ciri khasnya yang

kuat, seperti rumah-rumah panggung dan ukiran-ukiran khas Melayu. Terletak di sekitar Sungai Kapuas, kawasan ini menawarkan pemandangan permukiman Melayu yang indah. Dibandingkan dengan permukiman di sekitarnya, seperti Kelurahan Benua Melayu Darat dan Bansir Laut, Kelurahan Benua Melayu Laut masih memiliki banyak bangunan khas Melayu. Hal ini disebabkan oleh karakteristik kawasan BML yang lebih tradisional dan penduduknya yang sebagian besar adalah orang tua. Sementara itu, Kelurahan Benua Melayu Darat yang berada di pinggir jalan raya telah banyak dipenuhi oleh ruko-ruko untuk kegiatan perdagangan.

Pada tahun 2022, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mengunjungi 50 besar Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) dan mengumumkan bahwa mereka telah menetapkan Surat Keputusan (SK) yang menetapkan Kampung Melayu Benua Melayu Laut (BML) sebagai Desa Wisata. Kelurahan Benua Melayu Laut dijadikan sebagai wisata Kampung Melayu karena memiliki banyak potensi wisata dan lokasinya dekat dengan Promenade Waterfront. Namun, minat terhadap Kampung Melayu BML menurun karena kurangnya signage dan promosi atraksi wisata. Wisatawan lebih tertarik mengunjungi Promenade Waterfront dan bangunan khas Tionghoa serta Rumah Radakng di Pontianak. Meskipun Pokdarwis BML telah meluncurkan paket wisata, kurangnya promosi membuat Kampung Melayu BML belum berkembang dengan baik.

#### **Analisis 4A+1C Komponen Penawaran (Supply)**

Analisis supply demand merupakan analisis yang mengukur permintaan wisatawan dan ketersediaan dari objek wisata. Minat pengunjung dalam pariwisata sangat dipengaruhi oleh seberapa menariknya daya tarik atraksi wisata yang ada. Dengan adanya atraksi wisata yang menarik memiliki potensi untuk menarik jumlah pengunjung yang banyak, menahan mereka di lokasi wisata untuk jangka waktu yang lama, dan memberikan kepuasan kepada pengunjung [4].

##### **a. Analisis Atraksi (Attraction)**

Wisata Kampung Melayu BML merupakan salah satu desa wisata di kota Pontianak yang menawarkan banyak atraksi wisata didalamnya, dengan adanya berbagai potensi yang ada baik dari potensi wisata alam dan buatan, potensi budaya, dukungan dari masyarakat, hingga dukungan dari pemerintah daerahnya sendiri. Berdasarkan hasil analisis, daya tarik wisata yang memiliki potensi dan ditawarkan oleh wisata Kampung Melayu BML yaitu sebagai berikut.

**Tabel 1.** Analisis Atraksi (Attraction)

No	Objek Wisata	Atraksi Wisata	Daya Tarik Wisata
1	Rumah Batik Kamboje	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Edukasi membuat batik</li> <li>▪ Praktek membuat batik</li> <li>▪ Pemasaran atau pameran hasil membuat batik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bangunan rumah batik yang masih khas adat Melayu</li> <li>▪ Pembuatan Kain batik khas Melayu</li> </ul>
2	Kuning Agung	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pertunjukan alat musik traditional China</li> <li>▪ Kegiatan ritual agama</li> <li>▪ Pengenalan leluhur Marga Huang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ciri khas bangunan Yayasan Kuning Agung khas Tionghoa</li> <li>▪ Alat musik traditional</li> <li>▪ Klenteng/ tempat ritual agama dan pemakaman</li> </ul>
3	Kapal Wisata Susur Sungai Kapuas	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sarana rekreasi wisata</li> <li>▪ Edukasi mengenai sungai kapuas dan kota pontianak</li> <li>▪ Menyusuri Sungai Kapuas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bentuk kapal wisata yang unik dengan adanya unsur tradisional dipadukan budaya melayu</li> <li>▪ Menyediakan kapal wisata unik untuk susur sungai dengan harga terjangkau</li> </ul>
4	Cafe Terapung Kapuas	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tempat beristirahat dan bersantai di tepi sungai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menyajikan pengalaman yang unik dan pemandangan sungai Kapuas</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyajikan makanan khas kota pontianak</li> </ul>
5	Festival Kebudayaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menampilkan atraksi khas melayu berupa bomb meriam dalam menyambut hari besar islam</li> <li>Menampilkan tarian saat tahun baru cina</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kegiatan yang berlangsung hanya dapat dinikmati 1-2 kali dalam setahun</li> </ul>
6	Bangunan/ Arsitektur budaya Melayu	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelajahi bangunan khas melayu disekitar Kampung BML</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ukiran/ bentuk bangunan khas melayu</li> <li>Bangunan hanya dapat ditemui di Kampung BML</li> </ul>
7	<i>Promenade Waterfront</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyediakan kegiatan wisata berupa persewaan sepeda, arena bermain, dan tempat kuliner.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyediakan tempat bersantai yang luas dan nyaman dengan pemandangan Sungai Kapuas</li> </ul>

Sumber : Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024.

#### b. Analisis Fasilitas (*Amenities*)

Ketersediaan fasilitas merupakan faktor penting dalam mendukung kegiatan pariwisata dan memberikan kenyamanan bagi wisatawan. Tempat wisata seharusnya menyediakan berbagai fasilitas untuk memenuhi kebutuhan wisatawan, seperti pusat informasi, tempat beribadah, toilet umum, dan lainnya. Oleh karena itu, dilakukan analisis terhadap fasilitas yang tersedia di wisata Kampung Melayu BML sebagai berikut.

**Tabel 2.** Analisis Ketersediaan Fasilitas (*Amenities*)

No	Fasilitas	Jumlah	Penilaian
1	Peribadatan	3	Fasilitas masjid digunakan pada waktu adzan maghrib, lebih dari jamnya maka masjid tidak dapat dipergunakan mulai dari wc, air, dsb. Posisi yang strategis berada di waterfront dengan menampilkan pemandangan yang sungai menambah kesan estetik.
2	Toilet Umum	3	Toilet umum dapat ditemukan pada 3 titik lokasi yang berjauhan, namun kondisi fisik yang kurang bersih memberikan nilai buruk pada wisatawan yang datang. Selain itu juga wc umum dapat digunakan saat keadaan mulai ramai atau sore dan malam hari, lebih dari itu toilet tidak dapat digunakan.
3	Tempat Sampah	58	Tersebar tempat sampah pada sejumlah titik dan terdapat dua jenis tempat sampah yaitu organik dan non organik, sehingga objek wisata dapat terjaga kebersihannya.
4	Area Berdagang/Perdagangan	2	Area perdagangan sangat membantu wisatawan sehingga dapat terkonsentrasi di satu tempat dan hanya terdapat di satu titik, akan tetapi ada juga PKL yang berjualan di luar area perdagangan
5	Area Parkir	4	Area parkir yang berada di kawasan pariwisata belum dinilai ideal karena kurangnya area parkir yang mempunyai sehingga di perlukan

			area lebih yang dapat menampung kendaraan dengan kapasitas yang cukup
6	Pos Penjagaan	1	Terdapat pos jaga polisi yang sudah tidak berfungsi lagi.
7	Penginapan/ <i>Homestay</i>	1	Tersedia 1 penginapan di Area Wisata yang dikelola langsung masyarakat Pokdarwis, dengan aksen dan nuansa khas melayu memberikan pengalaman wisatawan yang ingin merasakan.
8	Pusat Informasi	1	Bangunan pusat informasi yang tidak berfungsi lagi dapat dipergunakan kembali karena sangat membantu wisatawan dalam memperoleh informasi seputar objek wisata
9	Signage	Beberapa Titik	Signage membantu wisatawan sebagai alternatif dari pusat informasi sehingga memudahkan wisatawan dengan penempatan yang tepat
10	PJU (Penerangan Jalan Umum)	Setiap 5 Meter	Pencahayaan yang cukup dan terdistribusi dengan merata sangat dibutuhkan wisatawan pada kondisi malam hari.

Sumber : Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024.

#### c. Analisis Aksesibilitas (*Accessibility*)

Akses menuju kawasan wisata Kampung Melayu Benua Melayu Laut (BML) cukup mudah, baik bagi wisatawan lokal maupun luar kota, dengan kondisi jalan utama yang beraspal selebar 6 meter. Aksesibilitas merupakan kunci transportasi yang efektif dan penting untuk mencapai tujuan wisata dengan nyaman (Damanik, 2023). Wisata Kampung Melayu BML dapat dicapai menggunakan transportasi pribadi atau umum seperti ojek. Terletak di Kelurahan Benua Melayu Laut, kawasan ini berdekatan dengan promenade waterfront Sungai Kapuas, yang juga merupakan bagian dari destinasi wisata Kampung Melayu BML. Untuk mencapai Yayasan Kuning Agung, wisatawan dapat melalui Jalan Barito, yang juga merupakan jalur utama menuju pintu utama Promenade Waterfront. Sedangkan untuk menuju Rumah Batik Kamboje, wisatawan dapat melewati Gang Kamboja yang terletak setelah Jalan Barito.

#### d. Analisis Layanan Tambahan (*Ancillaries*)

Wisata Kampung Melayu BML memiliki beberapa fasilitas dan layanan tambahan dalam mendukung terwujudnya destinasi wisata yang baik, selain itu dengan adanya fasilitas tambahan ini dapat menunjang kenyamanan wisatawan yang berkunjung.

**Tabel 3.** Analisis Layanan Tambahan (*Ancillaries*)

No	Objek Wisata	Penilaian
1	Penginapan/ <i>Homestay</i>	Wisata Kampung Melayu Benua Melayu Laut (BML) terletak di area waterfront, di mana banyak rumah penduduk masih berupa rumah panggung. Salah satu fasilitas tambahan yang disediakan oleh pengelola wisata adalah penginapan di Gang Peniti 2, yang juga berupa rumah panggung. <i>Homestay</i> ini mendukung wisatawan untuk menginap lebih lama, memungkinkan mereka untuk mengikuti berbagai kegiatan wisata seperti belajar membuat dan mempelajari alat musik tradisional Tionghoa.

2	Café	Café adalah salah satu objek wisata di kawasan wisata Kampung Melayu Benua Melayu Laut (BML), terletak di sebelah waterfront. Kafe ini menawarkan berbagai camilan dan kopi, serta memiliki area santai yang menyajikan pemandangan alam Sungai Kapuas. Kehadiran kafe ini memungkinkan wisatawan untuk menikmati pemandangan sambil beristirahat dan menikmati fasilitas yang tersedia.
3	Persewaan Sepeda	Persewaan sepeda awalnya disediakan di area promenade waterfront, namun setelah Kampung Melayu Benua Melayu Laut (BML) resmi menjadi Desa Wisata pada tahun 2022, layanan ini juga tersedia di luar area promenade. Menurut wawancara dengan pengelola persewaan sepeda, harga sewa berkisar antara 20 ribu hingga 25 ribu rupiah tanpa batasan waktu. Dengan sepeda, wisatawan dapat menikmati kegiatan wisata tanpa merasa lelah.

Sumber : Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024.

#### e. Analisis Keterlibatan Komunitas (Community Involvement)

Kampung Melayu Benua Melayu Laut (BML) ditetapkan sebagai Desa Wisata pada tahun 2022 oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sandiaga Uno. Setelah penetapan tersebut, pemerintah membentuk kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dengan struktur kepengurusan yang mandiri. Kelompok ini bertujuan untuk mendukung dan membantu pengelolaan serta pengembangan wisata Kampung Melayu BML, yang juga didukung oleh masyarakat lokal. Namun, meskipun Pokdarwis cukup aktif, mereka belum memiliki tempat atau ruang khusus untuk berkumpul, sehingga mengalami kesulitan dalam mengadakan pertemuan.

#### Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah metode yang sering digunakan oleh peneliti untuk membuat perencanaan yang sistematis dan membantu dalam penyusunan rencana yang matang guna mencapai tujuan perencanaan yang baik. Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi berbagai aspek, termasuk kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats). Faktor eksternal mempengaruhi terbentuknya peluang dan ancaman, sedangkan faktor internal mempengaruhi kekuatan dan kelemahan.

**Tabel 4.** Analisis SWOT

No	Kategori	Faktor Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
<b>Kekuatan (Strength)</b>					
1	<b>Attraction</b>	Memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan sebagai atraksi wisata seperti wisata alam, wisata buatan, dan wisata budaya	0,10	4	0,60
2	<b>Amenities</b>	Kondisi amenities yang lengkap dan memuaskan	0,10	3	0,30
3	<b>Accesibility</b>	Kondisi aksesibilitas yang cukup baik	0,10	2	0,20
4	<b>Attraction</b>	Memiliki keindahan alam Sungai Kapuas yang masih terjaga	0,10	3	0,30
5	<b>Attraction</b>	Pihak pengelola wisata menyediakan paket wisata + <i>tour guide</i>	0,10	2	0,20
<b>Total</b>				<b>14</b>	<b>1,60</b>
<b>Kelemahan (Weakness)</b>					
1	<b>Community Involvement</b>	Kurangnya promosi dan pemasaran	0,10	-4	-0,60
2	<b>Amenities</b>	Area parkir kendaraan yang kurang memadai	0,10	-3	-0,30

3	<b>Community Involvement</b>	Keterlibatan Komunitas yang kurang menjangkau	0,10	-3	-0,30
4	<b>Amenities</b>	<i>Signage</i> /petunjuk arah yang masih kurang di beberapa titik	0,10	-2	-0,20
5	<b>Amenities</b>	Pusat informasi yang tidak berfungsi	0,10	-4	-0,40
<b>Total</b>				<b>-16</b>	<b>-1,80</b>

No	Kategori	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
<b>Peluang (Opportunities)</b>					
1	<b>Community Involvement</b>	Telah ditetapkan menjadi desa wisata pada tahun 2022 oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.	0,10	4	0,60
2	<b>Community Involvement</b>	Menjalin kerjasama dengan sekolah, niversitas, dan institusi pendidikan lainnya untuk program wisata edukasi (membatik dan alat musik traditional Tionghoa)	0,05	2	0,10
3	<b>Community Involvement</b>	Memberikan peluang pekerjaan bagi masyarakat luar daerah	0,05	2	0,10
4	<b>Accessibility</b>	Lokasi wisata yang strategis dan mudah dijangkau	0,15	3	0,60
5	<b>Attraction</b>	<i>Trend Global</i> terhadap wisata budaya dan autentik	0,10	3	0,30
<b>Jumlah</b>				<b>14</b>	<b>1,70</b>
<b>Ancaman (Threats)</b>					
1	<b>Attraction</b>	Mayoritas wisatawan lebih memilih berkunjung ke <i>Promenade waterfront</i> saja dari pada ke objek wisata lainnya yaitu Rumah Batik Kamboje dan Kuning Agung	0,10	-4	-0,60
2	<b>Attraction</b>	Adanya persaingan destinasi wisata lain yang promosi dan pemasarannya lebih besar	0,10	-3	-0,30
3	<b>Attraction</b>	Masuknya budaya asing yang dapat mempengaruhi budaya lokal	0,05	-2	-0,10
4	<b>Attraction</b>	Atraksi wisata alam yang semakin banyak di khawatirkan menyebabkan tercemarnya lingkungan dan Sungai Kapuas	0,05	-3	-0,15
5	<b>Amenities</b>	Perkembangan pariwisata yang kurang optimal sehingga tidak memenuhi permintaan wisatawan dan berdampak berkurangnya peminat	0,10	-3	-0,30
<b>Jumlah</b>				<b>-15</b>	<b>-1,45</b>
No	Kategori	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
<b>Peluang (Opportunities)</b>					
1	<b>Community Involvement</b>	Telah ditetapkan menjadi desa wisata pada tahun 2022 oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.	0,10	4	0,60
2	<b>Community Involvement</b>	Menjalin kerjasama dengan sekolah, niversitas, dan institusi pendidikan lainnya untuk program	0,05	2	0,10

		wisata edukasi (membatik dan alat musik traditional Tionghoa)			
3	<b>Community Involvement</b>	Memberikan peluang pekerjaan bagi masyarakat luar daerah	0,05	2	0,10
4	<b>Accessibility</b>	Lokasi wisata yang strategis dan mudah dijangkau	0,15	3	0,60
5	<b>Attraction</b>	<i>Trend Global</i> terhadap wisata budaya dan autentik	0,10	3	0,30
<b>Jumlah</b>				<b>14</b>	<b>1,70</b>
<b>Ancaman (Threats)</b>					
1	<b>Attraction</b>	Mayoritas wisatawan lebih memilih berkunjung ke <i>Promenade waterfront</i> saja dari pada ke objek wisata lainnya yaitu Rumah Batik Kamboje dan Kuning Agung	0,10	-4	-0,60
2	<b>Attraction</b>	Adanya persaingan destinasi wisata lain yang promosi dan pemasarannya lebih besar	0,10	-3	-0,30
3	<b>Attraction</b>	Masuknya budaya asing yang dapat mempengaruhi budaya lokal	0,05	-2	-0,10
4	<b>Attraction</b>	Atraksi wisata alam yang semakin banyak di khawatirkan menyebabkan tercemarnya lingkungan dan Sungai Kapuas	0,05	-3	-0,15
5	<b>Amenities</b>	Perkembangan pariwisata yang kurang optimal sehingga tidak memenuhi permintaan wisatawan dan berdampak berkurangnya peminat	0,10	-3	-0,30
<b>Jumlah</b>				<b>-15</b>	<b>-1,45</b>

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis matriks space yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil titik koordinat internal (X) = -0,2 dan eksternal (Y) = 0,25. Maka dari itu, nilai kuadran



Berdasarkan letak kuadran pada gambar diatas maka didapatkan stratgi sebagai berikut.

1. Peningkatan Fasilitas umum mulai dari Area Parkir, Toilet Umum, serta Ruang Tunggu.
2. Selain itu perlu adanya branding atau promosi mengenai kegiatan membatik yang dikelola rumah batik agar dapat memberikan daya tarik. Dapat juga memberikan papan penunjuk arah yang memberikan informasi mengenai rumah batik
3. Keterlibatan komunitas seperti Pokdarwis serta himpunan/perkumpulan masyarakat setempat untuk turut membantu keberadaan wisata dan mempromosikannya
4. Perlu adanya pengelolaan objek bangunan melayu yang dimana merupakan bangunan lama dan perlu perhatian khusus agar tetap dapat dilestarikan
5. Pengembangan Fasilitas umum yang memadai berupa toilet umum yang bisa di akses 24



jam, informasi mengenai kegiatan objek wisata, dsb.

#### D. Kesimpulan

Bedasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut :

1. Wisata Kampung Melayu BML memiliki potensi wisata yang sangat besar terutama dalam aspek sosial dan budaya, selain itu lokasinya yang berada di kawasan tepian sungai membuat wisata ini memiliki keindahan alam yang dapat dijadikan objek wisata alam
2. Objek wisata yang ada di Kampung Melayu BML membuka peluang edukasi untuk memberikan pengalaman lebih bagi wisatawan yang berkunjung, seperti menyediakan workshop untuk wisatawan yang ingin belajar membuat batik di Rumah Batik Kamboje, lalu menyediakan alat musik tradisional Tionghoa untuk wisatawan yang ingin mencoba belajar memainkan alat musik tersebut.
3. Masyarakat lokal Benua Melayu Laut menjadi faktor utama yang sangat penting dalam menjaga kearifan budaya lokal yang tentunya merupakan tanggung jawab masyarakat setempat dan mereka bersedia untuk dipekerjakan menjadi tenaga kerja atau pengelola wisata di Kampung Melayu BML.
4. Pemerintah berperan penting dalam pembangunan dan pengembangan wisata ini, karena dengan adanya bantuan dan dukungan dari pemerintah dalam pengembangan atraksi wisata, peningkatan terhadap fasilitas, dan pengembangan aksesibilitasnya maka destinasi wisata ini dapat berkembang dengan baik pula, sehingga menjadi salah satu cara dalam meningkatkan perekonomian masyarakat lokal.

#### Acknowledge

Terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini yang tidak bisa disebut satu persatu.

#### Daftar Pustaka

- [1] Anita, F. (2023). Analisis Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kampung Budaya Di Nagari Jawi-Jawi Kabupaten Solok.
- [2] Aryobimo Pratama, O., Tuckyta, E., Sujatna, S., Yustikasari, ) & Berkelanjutan, M. P., & Pascasarjana, S. (2021). Strategi Pengembangan Kampung Adat Cireundeu Sebagai Destinasi Pariwisata Berkelanjutan Di Kota Cimahi. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 10(1). <http://stp-mataram.e-journal.id/JIH>
- [3] Ayuningtyas, R. A., & Djoeffan, S. H. (2010). Strategi Pengembangan Pariwisata di Sepanjang Sungai Kapuas Kota Pontianak Sri Hidayati Djoeffan. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota Unisba*, 10. <https://journals.unisba.ac.id/index.php/planologi/article/view/236>
- [4] Nugraha, W. (2008). Analisis Supply-Demand Atraksi Wisata Pantai Alam Indah (Pai) Tegal Tesis.
- [5] Virgi Fathurrahman, Ina Helena Agustina, and Riswandha Risang Aji, "Partisipasi Masyarakat Desa Jagara dalam Pengembangan Objek Wisata Waduk Darma Kabupaten Kuningan," *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah dan Kota (JRPWK)*, vol. 4, no. 1, 2024.
- [6] Luthfiyyah Nurjaman and Ernawati Hendrakusumah, "Identifikasi Tingkat Kenyamanan Ruang Terbuka Publik Pusat Kota Sukabumi," *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah dan Kota*, pp. 139–150, Dec. 2023, doi: 10.29313/jrpwk.v3i2.2751.
- [7] Thoriq Ananda Saputra, Astri Mutia Ekasari, and Imam Indratno, "Perancangan Site Plan Kampung Adat Kuta," *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah dan Kota (JRPWK)*, vol. 4, no. 1, 2024.